

## ABSTRAK

Yosep Hendrikus Reu, 22. 75. 7461. **Konsep Eksistensi Dan Religiusitas Menurut Søren Kierkegaard: Relevansinya Dalam Mengatasi Krisis Identitas Pada Formasi Religius.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah untuk mengkaji secara filosofis konsep eksistensi dan religiusitas menurut Søren Kierkegaard serta menunjukkan relevansinya dalam mengatasi krisis identitas pada formasi religius dewasa ini. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif melalui studi pustaka. Metode penelitian ditempuh dengan tahapan berikut: penulis mencari dan membaca berbagai literatur yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang diulas oleh penulis dalam tulisan ini seperti sejumlah buku, e-book, jurnal, dokumen, kamus dan artikel-artikel yang didapatkan dari perpustakaan dan internet.

Berdasarkan hasil analisis filosofis dan reflektif, disimpulkan bahwa: (1) Eksistensi manusia menurut Søren Kierkegaard merupakan suatu proses menjadi diri sendiri secara otentik melalui pilihan eksistensial yang bebas dan bertanggung jawab di hadapan Tuhan. (2) Perjalanan eksistensial manusia berlangsung melalui tiga tahap, yakni tahap estetis, etis, dan religius, yang menunjukkan perkembangan kesadaran diri dan kedalaman relasi dengan Tuhan. (3) Religiusitas sebagai tahap tertinggi menuntut keberanian individu untuk melampaui rasionalitas melalui lompatan iman dan membangun relasi personal dengan Tuhan. (4) Krisis identitas dalam formasi religius terjadi ketika individu gagal menghayati dinamika eksistensial tersebut secara utuh, sehingga mengalami keterasingan dari dirinya sendiri, dari sesama, dan dari Tuhan. (5) Konsep keputusan dalam pemikiran Søren Kierkegaard menjelaskan kondisi eksistensial manusia yang tidak menjadi dirinya sendiri, sedangkan kecemasan dipahami sebagai konsekuensi dari kebebasan yang tidak dihayati secara otentik. (6) Melalui lompatan iman, individu dimampukan untuk keluar dari keputusan, menerima dirinya secara utuh, dan meneguhkan identitas dirinya secara otentik di hadapan Tuhan. Dengan demikian, pemikiran Søren Kierkegaard memiliki relevansi yang signifikan dalam membantu individu dalam formasi religius untuk mengatasi krisis identitas dan menghayati panggilan hidupnya secara lebih sadar, mendalam, dan otentik.

**Kata Kunci:** Eksistensi, tahap eksistensial, religiusitas, krisis identitas, keputusan, iman, Søren Kierkegaard, formasi religius.

## ABSTRACT

Yosep Hendrikus Reu, 22. 75. 7461. *The Concepts of Existence and Religiosity According to Kierkegaard: Their Relevance in Overcoming the Identity Crisis in Religious Formation*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2026.

The main purpose of writing this work is to philosophically examine the concept of existence and religiosity according to Søren Kierkegaard and to show its relevance in overcoming the identity crisis in the religious formation of today. The research method used is qualitative, descriptive, and interpretative research on texts from literature relevant to the writing's theme. The approach used in this study is a literature review approach. The research method involves the following steps: the author searches for and reads various literature needed for the theme discussed in this writing, including books, e-books, journals, documents, dictionaries, and articles obtained from libraries and the internet.

Based on the results of philosophical and reflective analysis, it is concluded that: (1) Human existence according to Søren Kierkegaard is a process of becoming oneself authentically through free and responsible existential choices before God. (2) The human existential journey takes place through three stages, namely the aesthetic, ethical, and religious stages, which show the development of self-awareness and the depth of the relationship with God. (3) Religiosity as the highest stage demands the courage of the individual to go beyond rationality through a leap of faith and build a personal relationship with God. (4) An identity crisis in religious formation occurs when an individual fails to fully experience the existential dynamics, thus experiencing alienation from himself, from others, and from God. (5) The concept of despair in Søren Kierkegaard's thinking explains the existential condition of humans who are not becoming themselves, while anxiety is understood as a consequence of freedom that is not lived authentically. (6) Through a leap of faith, individuals are able to emerge from despair, accept themselves completely, and affirm their identity authentically before God. Thus, Søren Kierkegaard's thought has significant relevance in helping individuals in religious formation to overcome identity crises and live out their life's calling more consciously, deeply, and authentically.

**Keywords:** Existence, existential stage, religiosity, identity crisis, despair, faith, Søren Kierkegaard, religious formation.

